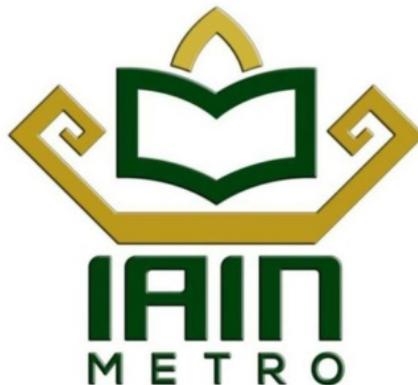


SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
02 BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**DEDAH HIDAYANTI
NPM. 2101011018**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

DEDAH HIDAYANTI

NPM. 2101011018

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1446 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dedah Hidayanti
NPM : 2101011018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 10 Oktober 2024
Dosen Pembimbing

Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH
Nama : Dedah Hidayanti
NPM : 2101011018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Oktober 2024
Pembimbing



Dr. Muktar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-5198/1n.23.1/0/PP.00.9/11/2024

Skripsi dengan judul: INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH oleh: DEDAH HIDAYANTI, NPM: 2101011018, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/29 Oktober 2024

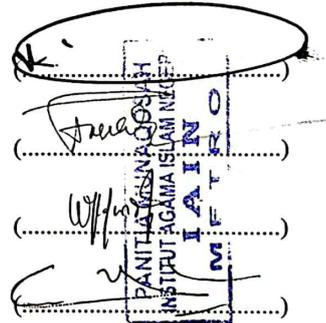
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.

Penguji I : Drs. Kuryani, M.Pd.

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DEDAH HIDAYANTI

Internalisasi nilai pancasila adalah proses menanamkan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ke dalam diri seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari. Permasalahan pada penelitian ini sering terjadi di kalangan peserta didik saat ini yaitu rendahnya saling menghargai sesama temannya dengan membentuk kelompok bahkan peserta didik saat ini tidak mau menerima pendapat yang berbeda dengannya, mereka cenderung egois dan menganggap pendapatnya yang paling benar. Dalam hal ini, teman yang tidak satu frekuensi tidak bisa bergabung dengan teman yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penginternalisasian nilai pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah kualitatif. Dengan Sumber data primer dari penelitian ini adalah 1 Guru dan 4 siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu proses Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, proses yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai Pancasila menggunakan 3 tahap, tahap transformasi nilai, kedua transaksi nilai, tahap ketiga traninternalisasi nilai, yang dimana tahap pertama suatu proses yang dilakukan oleh Guru untuk menginformasikan nilai yang baik dan kurang baik. Sedangkan kedua tahap transaksi nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara Guru dengan murid dan tahap ketiga tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Artinya SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah sudah mengInternalisasikan nilai pancasila ini melalui pendidikan agama islam.

Kata kunci : Internalisasi, Nilai , Pancasila

ABSTRACT

INTERNALIZED PANCASILA VALUES THROUGH ISLAMIC EDUCATION AT SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

By:

DEDAH HIDAYANTI

Internalization of Pancasila values is the process of instilling and internalizing the values contained in Pancasila into a person, so that these values become part of their daily mindset, attitudes, and behavior. The problems in this study often occur among students today, namely the low level of mutual respect for their friends by forming groups, even students today do not want to accept opinions that are different from theirs, they tend to be selfish and consider their opinions to be the most correct. In this case, friends who are not on the same frequency cannot join with other friends. This study aims to determine the process of internalizing Pancasila values through Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

The type of research in this study is qualitative. With the primary data source of this study is 1 teacher and 4 students of SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, interview data collection techniques, observation and documentation. The results of this study are the process of Internalizing Pancasila Values through Islamic Religious Education at SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, the process carried out by Islamic Religious Education Teachers in internalizing Pancasila values using 3 stages, the Value Transformation stage, the second Value Transaction, the third stage of Value Internalization, where the first stage is a process carried out by the Teacher to inform good and bad values. While the second stage of value transactions by means of two-way communication, or interaction between Teachers and students and the third stage of this stage is not only carried out with verbal communication but also mental attitudes and personality. So at this stage, personality communication plays an active role. This means that SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah has Internalized these Pancasila Values through Islamic Religious Education.

Keywords: Internalization of Pancasila

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedah Hidayanti
Npm : 2101011018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, Oktober 2024

ang menyatakan,



Dedah Hidayanti
NPM. 2101011018

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنِ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ، ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنِ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ، ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشَيْءٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنِ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنِ أَتَانِي يَمْسِي، أَتَيْتُهُ هَرَوَلَةً" رواه البخاري (وكنك مسلم والترمذي وابن ماجه)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Aku sesuai persangkaan hamba-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Jika ia mengingat-Ku saat bersendirian, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku. Jika ia mengingat-Ku di suatu kumpulan, Aku akan mengingatnya di kumpulan yang lebih baik daripada pada itu (kumpulan malaikat)." (Muttafaqun 'alaih) [HR. Bukhari, no. 6970 dan Muslim, no. 2675]¹

¹ Edi Mawardi.MA, *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu* (GUEPEDIA, t.t.).

PESEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin dengan mengucapkan rasa syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, Keberhasilan ini penulis persembahkan dan sangat berterima kasih sebanyak bayaknya kepada orang-orang tercinta

1. Kedua orang tua saya, Bapak Dedih Hidayat Mamah Sulistiawati yang saya sayangi, yang sudah mendidik, menjaga, sejak kecil dengan penuh kasih sayang. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus, bahkan di tengah badai yang kita hadapi. Meski perjalanan ini tidak selalu mudah, kehadiran dan dukungan kalian menjadi kekuatan bagiku untuk terus melangkah. Ini adalah wujud dari ketulusan dan cinta kalian yang tidak pernah luntur
2. Untuk Adikku tersayang Dela Trisnawati terima kasih telah menjadi penyemangat dan penghibur di saat-saat sulit. Kehadiranmu selalu membawa keceriaan di tengah lelah dan rasa jenuh. Semoga ini juga bisa menjadi inspirasi buatmu untuk selalu berusaha mencapai impianmu.
3. Untuk teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu-satu terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan tawa yang membuat perjalanan ini lebih mudah dan menyenangkan. Kalian adalah pengingat bahwa perjalanan panjang ini tidak perlu ditempuh sendirian, dan persahabatan kita akan selalu berarti lebih dari sekadar tugas akademis.
4. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian di Desa Tanjung jaya, dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah ”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan satu (S1).Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga:

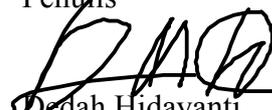
Prof. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Zuhairi, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Muhammad Ali M.Pd, I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr Muktar Hadi S.Ag, M,Si sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan Skripsi ini. Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro 10, Oktober 2024

Penulis


Dedah Hidayanti
NPM.2101011018

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Internalisasi Nilai.....	9

B. Internalisasi Nilai Pancasila.....	13
C. Pendidikan Agama Islam.....	16
D. Sikap Toleransi.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer.....	32
2. Sumber Data Sekunder.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	34
2. Observasi.....	34
3. Dokumentasi.....	35
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.....	41
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.....	42
3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.....	43

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah	44
5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah	45
6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah	46
B. Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah	47
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar guru SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah Tahun 2024	43
Tabel 2 Data siswa siswi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah Tahun 2023/2024.....	45
Tabel 3 Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah Tahun 2024.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber	37
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik Pengambilan Data	37
Gambar 1.3 Proses analisis data	38
Gambar 1.4 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline	73
2. Alat pengumpulan data.....	75
3. Surat izin prasurvey	87
4. Surat balasan prasurvey	88
5. Surat bimbingan skripsi	89
6. Surat izin reseach.....	90
7. Surat tugas	91
8. Surat balasan reseach.....	92
9. Surat keterangan bebas kaprodi.....	93
10. Surat keterangan bebas pustaka.....	94
11. Kartu konsultasi bimbingan.....	95
12. Hasil turnitin	98
13. Dokumentasi hasil penelitian	100
14. Daftar riwayat hidup	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila sebagai landasan filsafat negara yang secara resmi disahkan oleh PPKI dan tercantum dalam pembukaan UUD 1945 di Indonesia. Sebab di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai multikultural yang menjaga keberagaman budaya bangsa, mulai dari aspek ketuhanan, humanistik, hingga keadilan bagi semua orang, bangsa Indonesia merupakan negara majemuk, dengan keberagaman agama, suku, ras, budaya, dan bahasa terbesar di dunia.¹

Pancasila memiliki 5 nilai diantaranya yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam hal ini penginternalisasian nilai pancasila sangatlah penting terutama internalisasi nilai pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa salah satunya dari butir nilai Ketuhanan yang Maha Esa Adanya sikap Toleransi. Toleransi ini merupakan suatu sikap saling menghormati, menghargai, membiarkan pandangan maupun kepercayaan yang berbeda, serta toleransi dalam beribadah dilarang untuk saling ikut campur antar pemeluk agama lain. Toleransi berasal dari bahasa latin yaitu *tolerare* yang berarti juga menahan diri, bersikap sabar, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlain pandangan atau agama.

¹ Moch Choirul Anam, "Internalisasi Nilai Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Singosari," *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 97–110.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya terbatas pada lima sila yang sering disebutkan dalam upacara, namun bagian yang memegang peranan penting dalam pemerolehan nilai Pancasila dalam pendidikan tidak hanya sebatas pada bahan ajar saja namun juga perilaku yang terbentuk dalam nilai-nilai Pancasila tersebut, sekalipun mereka telah mendapat informasi tentang Pancasila, namun hanya sedikit orang yang mengetahui tentang pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat perubahan-perubahan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, sebagai dampak langsung atau tidak langsung yang telah merasuk ke dalam berbagai sisi kehidupan individu dan masyarakat. Dampak dari suatu perubahan tersebut juga menyebabkan terjadinya pengikisan nilai-nilai positif dalam kehidupan individu dan masyarakat, apabila tidak diiringi dengan upaya untuk mempertahankannya. Salah satu bentuk nilai positif yang sangat rentan terhadap pengaruh nilai-nilai dari luar adalah nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Masyarakat mulai terlihat acuh-tak acuh, tidak peduli bahwa nilai-nilai ini merupakan salah satu budaya bangsa yang telah tumbuh berkembang dalam kehidupan masyarakat.

Internalisasi nilai Pancasila sebenarnya diharapkan dapat diterapkan di setiap lembaga pendidikan, namun internalisasi nilai Pancasila, tidaklah mudah perlu ketelitian dan kecermatan yang sangat penting adalah ketepatan pilihan sarana dalam menyerap nilai Pancasila. Salah satu sarana untuk menyerap nilai Pancasila adalah mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan karakteristik nilai-nilai Pancasila, khususnya mata

pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, mempunyai potensi yang besar untuk menjadikan siswa nya dapat menginternalisasikan nilai pancasila.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah terdapat permasalahan yang sering terjadi di kalangan peserta didik saat ini yaitu rendahnya saling menghargai sesama temannya dengan membentuk kelompok kecil atau yang sering disebut dengan istilah cirel atau geng. Dalam hal ini, teman yang tidak satu frekuensi tidak bisa bergabung dengan teman yang lainnya. Permasalahan lain yang terjadi yaitu peserta didik saat ini tidak mau menerima pendapat yang berbeda dengannya, mereka cenderung egois dan menganggap pendapatnya yang paling benar, bahkan mereka dengan mudah menghina temannya.

Akibat permasalahan ini persatuan dan kesatuan menjadi pudar serta kebersamaan dianggap tidak memiliki nilai yang diagungkan lagi. Lunturnya budaya toleransi ini sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Padahal peran Pancasila penting sekali guna mempertahankan eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila harus menjadi pedoman negara dalam menghadapi beraneka macam tantangan globalisasi yang terus berkembang. Toleransi merupakan salah satu materi dalam pendidikan kewarganegaraan dan juga salah satu materi dalam pendidikan agama Islam. Maka dari itu, toleransi merupakan salah satu nilai yang selaras antara ajaran agama Islam dengan pedoman negara yaitu Pancasila.

Untuk mengatasi krisis moral lunturnya sikap toleransi pada diri peserta didik, maka dibutuhkan upaya serius guna menumbuhkan dan mempertahankan sikap toleransi agar selalu tertanam dalam jiwanya, Dengan melaksanakan upaya tersebut dapat mengembalikan dan memperkuat sikap toleransi pada jiwa peserta didik, sehingga masyarakat Indonesia tidak kehilangan jati dirinya.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk menggali bagaimana pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah dapat berperan lebih efektif dalam perolehan nilai Pancasila.

B. Fokus Penelitian

Guna mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian , maka Penelitian ini difokuskan pada nilai Pancasila yang tertera dalam sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Nilai Toleransi Internal umat beragama.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ,yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses internalisasikan nilai Toleransi Internal Umat Beragama dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai Toleransi Internal umat beragama dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

3. Bagaimana Sikap Siswa Setelah Proses Internalisasi Nilai Toleransi Internal Umat Beragama dalam sila Ketuhananan Yang Maha Esa melalui PAI di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses internalisasi nilai Toleransi melalui pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
- b. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Sikap Siswa Setelah Proses Internalisasi Nilai Toleransi Internal Umat Beragama dalam sila Ketuhananan Yang Maha Esa melalui PAI di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah ?

2. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dan memberikan pengalaman serta gambaran tentang pentingnya

menginternalisasikan nilai nilai pancasila melalui pendidikan agama islam dalam materi membangun sikap toleransi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan/ bahan untuk mengembangkan penerapan nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dalam materi membangun sikap toleransi di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah.

3) Bagi IAIN Metro

Peneliti ini diharapkan untuk menambah literature perpustakaan lebih khusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih dan sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam menerpakan Internalisasi nilai Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah.

E. Penelitian Relevan

Skripsi yang ditulis oleh WIRA ANJASTARI mahasiswi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU dengan judul “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-KARIM BENGKULU TENGAH” persamaan penelitian yang ditulis oleh peneliti

adalah sama sama meneliti tentang Internalisasi Nilai Nilai Pancasila yang membedakan adalah fokus penelitian yang ditulis oleh Wira Anjastari lebih kepada pembelajaran akidah akhlak , sedangkan penelitian yang ditulis adalah tentang Internalisasi Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap toleransi di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah.²

“INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM PROGRAM STUDI PAI FAKULTAS IMU TARTBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS SAINS AL-QURAN WONOSOBO” penelitian ini dilakukan oleh Salis Irvan Fuadi dan Muhammad Yusuf Amin Nugroho, pada tahun 2022. Fokus penelitian ini yaitu implementasi nilai-nilai pancasila dalam kurikulum Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Quran Wonosobo, melalui : (1) written curriculum berupa kegiatan akademik dan non akademik, (2) written curriculum : berupa kegiatan non akedemik dan pembiasaan. Secara garis besar penelitian penulis dan Irvan Fuadi, sama sama membahas Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dan yang membedakannya peneliti diatas focus pada kurikulum Program Studi Pai sedangkan penelitian penulis berfokus pada penginternalisasian Pancasila melalau Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap toleransi di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo.³

² Wira Anjastari, “Internalisasi Nilai Nilai melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTS Al karim Bengkulu Tengah” (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023).

³ Salis Irvan Fuadi dan Muhamad Yusuf Amin Nugroho, “Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dalam Kurikulum Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al qur'an Wonosobo,” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (10 Desember 2022).

“INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PAI SMA LKMD SIDOMUKTI ABUNG TIMUR LAMPUNG UTARA TA. 2018/2019” penelitian ini dilakukan oleh NISAUL KHOIROH Mahasiswi Institut Agama Islam Negri Metro, persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti Internalisasi Nilai Nilai. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian yang ditulis oleh Nisaul khoiroh lebih ditekankan pada Nilai Nilai Akhlak dalam membelajarkan Pai, sedangkan penelitian yang ditulis oleh peneliti lebih berfokus pada Nilai Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap toleransi.⁴

⁴ Nisaul Khoiroh, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utarata. 2018/2019” (undergraduate, IAIN Metro, 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi adalah penghayatan atau penguasaan secara mendalam terhadap suatu nilai, norma atau prinsip sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian seseorang. Menurut definisi lain, internalisasi adalah proses penanaman nilai, sikap, dan nilai dalam diri seseorang, perilaku melalui pembelajaran, kebiasaan, dan instruksi.

Internalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendapat, gagasan, dan situasi dalam masyarakat. Sedangkan sebagaimana dikutip oleh Kaspullah dan Suriadi, internalisasi berarti penyatuan nilai-nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi, internalisasi adalah mekanisme yang dilakukan individu untuk mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan sosial ke dalam struktur dan perilaku psikologisnya. Ini mencakup nilai-nilai moral, norma-norma sosial, dan keyakinan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan.¹

Dalam konteks sosiologi, internalisasi adalah suatu proses dimana individu menerima dan menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga norma dan nilai tersebut menjadi bagian dari sistem keyakinan dan tindakan individu.

¹ Gunawan, Heri, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung". *Jurnal Pendidikan* 6, no 1.

Sedangkan dalam konteks pendidikan, internalisasi merujuk pada proses dimana peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diajarkan oleh pendidik sehingga menjadi bagian integral dari cara berpikir dan berperilaku anak-anaknya. Sedangkan menurut para ahli ada beberapa pengertian internalisasi yaitu:

- a. Menurut Mulyasa, dikutip dari jurnal Strategi Internalisasi nilai yaitu membentuk karakter siswa dengan penulis Muhammad Munif, bahwa internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia, dimana teknik pendidikannya dapat dilakukan melalui peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.²
- b. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan Indonesia, menganggap internalisasi sebagai proses di mana pendidikan menanamkan nilai-nilai luhur, moral, dan etika ke dalam diri anak didik. Menurutnya, pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kepribadian dan karakter individu.
- c. Menurut Chabib Thoha Internalisasi yaitu merupakan teknik dalam pendidikan yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku peserta didik.³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa internalisasi berarti memahami nilai-nilai kemudian menerapkannya dalam kehidupan nyata, yang menunjukkan perubahan sikap yang nyata. Nilai-nilai yang

² Munif, Muhammad, "Strategi Internalisasi Nilai Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter," *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 3.

³ Azwar Anas, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Ds. Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri" (undergraduate, IAIN Kediri, 2019).

terinternalisasi dapat mencakup etika, budaya, agama, kebangsaan, atau nilai-nilai obyektif yang dianggap baik oleh masyarakat berdasarkan bukti empiris. Tujuan internalisasi ialah untuk menanamkan nilai-nilai baru atau memperkuat nilai-nilai yang sudah ada pada setiap individu atau kelompok.

Langkah Strategi dalam Proses Penginternalisasian

Menurut Muhaimin dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yaitu:

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pendidik untuk menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

b. Tahap Transaksi Nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.

c. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan

kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.⁴

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses internalisasi nilai secara teori dapat dilakukan dengan tiga tahapan yakni;

Tahap pertama disebut konversi, pada tahap ini perolehan nilai dilakukan dengan pemberian materi melalui pengajaran di kelas, ceramah singkat agar peserta didik mengetahui nilai-nilai yang sesuai dan bertentangan dengan ajaran agama Islam dan serta nilai-nilai budaya, tahap ini bisa disebut juga dengan proses pemahaman atau peningkatan tingkat emosional siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Tahap kedua disebut transaksional, yaitu internalisasi nilai dilakukan melalui komunikasi timbal balik, yaitu informasi berharga diperoleh dan dipahami siswa melalui contoh nyata yang dilakukan guru, sehingga siswa juga dapat memahaminya memenuhi nilai-nilai yang sama, dengan kata lain, tahapan ini merupakan tahapan yang membangkitkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama Islam.

Tahap ketiga adalah transinternalisasi, yaitu pada tahap ini dilakukan tidak hanya melalui komunikasi verbal tetapi juga melalui sikap mental dan karakter. Oleh karena itu, pada tahap ini komunikasi personal berperan aktif.

Menurut professor Dr. Mulyasa, Internalisasi nilai merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, proses ini meliputi

⁴ Munif, Muhammad, "Strategi Internalisasi Nilai Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 4.

pemahaman, penghayatan dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Menurutnya, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu kognitif saja, namun juga harus memperhatikan aspek emosional dan psikomotorik agar peserta didik benar-benar dapat menyerap nilai-nilai yang diajarkan.

Internalisasi nilai juga merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Internalisasi ini dimaksudkan untuk melatih individu yang mempunyai hati nurani moral dan etika yang kuat, ini juga melibatkan interaksi sosial dan pengalaman pribadi yang berulang,⁵ yang pada akhirnya menciptakan nilai-nilai yang memandu tindakan dan perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah proses penanaman nilai-nilai moral, budaya, dan sosial kepada setiap individu melalui pendidikan dan interaksi sosial, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dalam diri setiap individu dari “individu”. Proses ini bertujuan untuk melatih individu agar memiliki kesadaran moral dan kemampuan menjalani kehidupan sesuai nilai-nilai luhur yang diajarkan.

B. Internalisasi Nilai Pancasila

Internalisasi nilai pancasila merupakan proses di mana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial ditanamkan dalam diri individu atau masyarakat. Proses ini dilakukan melalui pendidikan, sosialisasi, dan pengalaman hidup sehari-hari, tujuan dari internalisasi nilai pancasila ini

⁵ Muhammad Isnaini, “Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter di Madrasah,” *Al-Talim Journal* 20, no. 3.

adalah agar nilai nilai pancasila tidak hanya dipahaami secara kognitif atau pengetahuan , tetapi juga menjadi bagian dari sikap , perilaku, dan keputusan individu dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Internalisasi nilai Pancasila, dapat membantu masyarakat Indonesia untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai penyeimbang dan panduan moral agar setiap individu dapat bertindak bijaksana dalam menghadapi berbagai perbedaan yang ada. Internalisasi Pancasila juga diharapkan bisa menghindarkan bangsa dari potensi konflik horizontal yang mungkin timbul akibat perbedaan tersebut.

Adapun beberapa tahap internalisasi nilai pancasila meliputi, pertama Pengenalan Nilai (Introducing Values) Ini adalah tahap awal di mana seseorang mulai diperkenalkan pada apa saja nilai-nilai dalam Pancasila, yang meliputi lima sila Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Tahapan ini dapat dilakukan di sekolah, di rumah, atau melalui interaksi dalam masyarakat.

Pemahaman Nilai (Understanding Values) pada tahap ini, individu tidak hanya mengetahui nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mulai memahami makna dari setiap sila dan bagaimana setiap nilai tersebut saling berkaitan. Misalnya, sila pertama mengajarkan pentingnya memiliki kepercayaan kepada Tuhan, sedangkan sila kedua menekankan pentingnya perlakuan adil dan beradab

⁶Shabika Azzaria, "Internalisasi Nilai Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial | DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum" (Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare), diakses 8 September 2024.

terhadap sesama manusia. Seseorang harus memahami mengapa nilai-nilai ini penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Penghayatan Nilai (Internalizing Values): Setelah memahami nilai-nilai tersebut, individu perlu menghayati nilai-nilai itu dalam hati dan pikirannya. Penghayatan ini melibatkan proses refleksi, di mana seseorang mulai merasakan betapa pentingnya nilai-nilai tersebut bagi dirinya dan bagi kehidupan bersama. Tahap ini bisa dianggap sebagai fase di mana seseorang mulai merasa bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya sekedar teori, tetapi sesuatu yang harus diterapkan dalam kehidupan nyata.

Aksi/Tindakan (Action) pada tahap ini, nilai-nilai Pancasila mulai diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Misalnya, seseorang yang telah menginternalisasi sila pertama akan berusaha menjalani hidup dengan memegang teguh keyakinannya terhadap Tuhan dan menghargai keyakinan orang lain. Seseorang yang menghayati sila kedua akan memperlakukan orang lain dengan adil dan manusiawi, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, atau golongan.⁷

Pancasila juga merupakan dasar negara Indonesia yang digali dari nilai-nilai kehidupan masyarakat Indonesia dan diresmikan sebagai dasar negara oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) pada 18 Agustus 1945. Pancasila terdiri dari lima sila yang menjadi panduan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia, Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya menjadi dasar konstitusi, tetapi juga sebagai pandangan hidup (*philosophische*

⁷ Dwi Riyanti dan Danang Prasetyo, "Internalisasi Nilai Nilai Pancasila di Perguruan Tinggi," *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (29 Januari 2020): 82-96.

grondslag) dan ideologi bangsa Indonesia. Pancasila memuat prinsip-prinsip yang memberikan arah dan pedoman bagi kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai yang menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong-royong, toleransi antar umat beragama, dan musyawarah untuk mencapai mufakat adalah wujud nyata dari penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam didasarkan pada dua makna hakiki, yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Arti pendidikan menurut Plato salah satunya adalah mengembangkan potensi, perkembangan moral dan intelektual siswa sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menduduki kedudukan penting dalam memajukan dan menciptakan lingkungannya. Dalam etika Aristoteles, pendidikan diartikan sebagai mendidik manusia agar bersikap patuh dalam segala tindakannya.

Menurut al-Ghazali, pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik agar dapat dekat dengan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Sementara itu, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pendidikan mempunyai implikasi yang luas. Menurutnya, pendidikan tidak sebatas proses pembelajaran yang dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan mengacu pada proses

kesadaran manusia dalam menangkap, menyerap, dan mengapresiasi peristiwa-peristiwa alam melalui zaman.⁸

Kihajar Dewantara meyakini pendidikan adalah pedoman kemanusiaan.mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu dan menjadi bagian dari kebebasan untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan.Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- b. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- c. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- d. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan bahwa “pendidikan agama dan agama adalah pendidikan yang diselenggarakan melalui mata pelajaran atau kursus di semua tingkatan.” pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi

⁸ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (1 September 2019): hlm 82-84.

nilai-nilai agama, serta mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang mampu melaksanakan dan menerapkan ajaran agama agamanya”⁹

Bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.

Pendidikan Islam merupakan proses yang ideal untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia yang sarat akan nilai (full values) sesuai dengan tuntunan/ajaran Islam sehingga ia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan hakikat kehidupan yang sesungguhnya sebagai hamba Allah Sw yang senantiasa tunduk dan patuh kepada-Nya (muslim) dan pada akhirnya memperoleh kehidupan yang selamat di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam merealisasikan ajaran Islam. Ruang lingkup pendidikan Islam antara lain :

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁹ Sujarwo dan Muhamad Akip, *Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2024).

b. Pendidik

Pendidik adalah pendidik dan pelaku utama yang merancang, merencanakan, mempersiapkan, dan melaksanakan proses pembelajaran, pendidik berupaya mengembangkan tidak hanya bakat, minat, ide, dan keterampilan siswa, tetapi juga pengalaman dan karakter mereka, pentingnya peran pendidik dalam proses pembelajaran, karena mereka merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa pendidik harus bersikap manusiawi, manusiawi, demokratis, terbuka, adil, jujur, membela kebenaran, menjunjung tinggi akhlak mulia, toleransi, kesetaraan, ramah tamah, toleransi dan memaafkan. Berbekal sifat-sifat tersebut, pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

c. Peserta didik

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, social, dan religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Peserta didik sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa peserta didik dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah berkualitas. Peserta didik sebagai salah satu input di sekolah, sangat mempengaruhi pembentukan sekolah yang berkualitas. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya

latar belakang peserta didik, kemampuan peserta didik, prinsip hidup, dan sebagainya.¹⁰

d. Model Pendidikan Islam

Model-model pembelajaran

- 1) Model pemrosesan informasi guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya.
- 2) Model pribadi diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu.
- 3) Model interaksi sosial menekankan hubungan siswa dengan lingkungannya di sekolah, terutama di dalam kelas.
- 4) Model perilaku siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik¹¹

e. Alat Pendidikan Islam

Alat pendidikan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu alat pendidikan preventif, yaitu alat pendidikan yang bersifat preventif. Tujuan dari alat pendidikan preventif adalah untuk memperingatkan anak sebelum mereka melakukan hal-hal buruk. Dan untuk memastikan bahwa hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan dapat dihindari. Misalnya : peraturan, anjuran dan perintah, larangan dan paksaan.

¹⁰ Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): hlm 20-28.

¹¹ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24-31.

Alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan remedial atau alat pendidikan remedial, alat pendidikan yang represif bertujuan untuk mengembalikan anak pada keadaan yang adil, baik, dan tertib. Alat pendidikan represif dilaksanakan apabila terjadi suatu tindakan yang dianggap bertentangan dengan peraturan atau suatu tindakan yang dianggap melanggar peraturan. Misalnya pemberitahuan, peringatan, hukuman dan penghargaan.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin diletakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan. evaluasi disusun secara sistematis dan lengkap oleh guru pendidikan agama Islam. Selain tes tulis, tes lisan dan praktik yang dilakukan sebagai alat evaluasi, maka skala sikap diperlukan untuk mengevaluasi sikap beragama peserta didik.¹²

g. Lingkungan Pendidikan Agama Islam

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada di luar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya, lingkungan pendidikan Islam mencakup:

¹² Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1.

1. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak dikemudian hari. Karena peranannya penting maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya. Pembinaan dilakukan pertama kali oleh ayah terhadap anak-anaknya, suami terhadap istrinya. Ayah harus menjadi pemimpin yang bijaksana dan menjunjung tinggi asas demokrasi dalam keluarga. Ayah harus menjadi suri teladan terhadap keluarga.¹³

2. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap

¹³ Sangkot Nasution, "Pendidikan Lingkungan Keluarga," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1.

anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya.¹⁴ Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara. Dengan demikian, di pundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin, khususnya dalam hal belajar misalnya membaca dan rajin berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar anak.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin besar kebutuhannya. Karena keterbatasannya, orangtua tidak mampu memenuhi kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu, orangtua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Sekolah merupakan lembaga

¹⁴ Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1.

pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.¹⁵

D. Sikap Toleransi

Toleransi berasal dari bahasa Latin yaitu *tolere*, yang berarti mengangkat (to lift up). Dimensi toleransi secara makna leksikal berarti simpati atau senang terhadap keyakinan atau praktik yang berbeda yang dilakukan oleh orang lain. Dalam kamus Latin disebutkan bahwa toleransi berasal dari kata *tolere*, yang berarti menanggung (to bear), memikul (endure), menopang (sustain) dan bersabar (patient), sedangkan Toleransi dalam bahasa Arab berarti *tasāmuḥ*. *Tasamuh* sendiri berasal dari kata dasar dalam bahasa Arab *samaha* yang berarti mengizinkan atau memperbolehkan. Secara istilah toleransi diartikan sebagai sikap menghormati orang lain atas pelaksanaan hak-haknya. Toleransi mengarahkan kepada sikap terbuka dan mengakui adanya perbedaan, baik suku, agama, ras, maupun antar golongan (SARA). Toleransi mengajarkan bahwa setiap orang, dalam berbagai perbedaan itu, memiliki hak yang harus dihormati. Selain hak untuk dihormati, setiap orang juga memiliki hak untuk menjalankan keyakinannya dalam perbedaan masing-masing.¹⁶

Sebagaimana tertera dalam Qur'an Surat Al baqarah ayat 256 yang berbunyi

¹⁵ Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia."

¹⁶ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

Yang artinya “ Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁷

Ayat ini menegaskan bahwa Islam tidak boleh dipaksakan kepada siapa pun. Seseorang tidak boleh dipaksa untuk memeluk agama Islam, karena iman dan keyakinan adalah urusan hati yang seharusnya tumbuh dari pemahaman dan kesadaran, bukan dari tekanan atau paksaan.

Toleransi internal dalam umat beragama adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan-perbedaan yang ada di dalam suatu agama atau kepercayaan yang sama. Setiap agama sering kali memiliki beragam pandangan, aliran, tradisi, atau cara beribadah yang berbeda di antara para pemeluknya. Toleransi internal berarti anggota-anggota agama tersebut bisa saling menghormati dan menghargai perbedaan tersebut tanpa memaksakan pandangannya sendiri sebagai yang paling benar, Contoh dari toleransi internal ini bisa dilihat dalam perbedaan mazhab dalam Islam, seperti antara Sunni dan Syiah, atau dalam denominasi Kristen seperti Katolik, Protestan, dan Ortodoks. Dengan adanya toleransi internal, diharapkan umat beragama bisa hidup dalam

¹⁷ “[Surat Al-Baqarah Ayat 256 | Quran NU Online](#).”

kerukunan, bersatu dalam perbedaan, dan berfokus pada nilai-nilai bersama tanpa terpecah karena pandangan yang berbeda.¹⁸

Umar Hasyim menyatakan bahwa toleransi merupakan sebuah kebebasan seseorang dalam mengatur kehidupannya baik dari sisi keyakinan, tujuan hidup dan sebagainya, dan hal itu dibenarkan dalam konteks toleransi selama tidak menimbulkan konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh Poerwadarminta, yang mengemukakan bahwa toleransi merupakan sebuah sikap menghargai dan memperbolehkan sebuah perbedaan. Adanya sebuah perbedaan dalam sebuah komunitas merupakan sebuah keniscayaan yang tak dapat dihindari dalam sebuah kehidupan, oleh karenanya diperlukan sikap saling menghargai guna menjaga perdamaian.

Micheal Wazler memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai (peaceful coexistence) diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan latar belakang sejarah, kebudayaan dan identitas.¹⁹ Sementara itu Heiler menyatakan toleransi yang diwujudkan dalam kata dan perbuatan harus dijadikan sikap menghadapi pluralitas agama yang dilandasi dengan kesadaran ilmiah dan harus dilakukan dalam hubungan kerjasama yang bersahabat dengan antar pemeluk agama. Secara sederhana, toleransi atau sikap toleran diartikan sebagai sikap menghargai terhadap kemajemukan.

¹⁸ Anwar Hafidzi, "Konsep Toleransi dan Kematangan Agama dalam Konflik Beragama di Masyarakat Indonesia," *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (28 November 2019): 51-61.

¹⁹ Yusuf Hanafi, *Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama* (Jenggol Selatan : Delta Pijar Khatulistiwa,2022), hal. 56 -57

Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan. Dengan demikian toleransi dalam konteks ini berarti kesadaran untuk hidup berdampingan dan bekerjasama antar pemeluk agama yang berbeda-beda. Sebab hakikat toleransi terhadap agama-agama lain merupakan satu prasyarat utama bagi setiap individu yang ingin kehidupan damai dan tenteram, maka dengan begitu akan terwujud interaksi dan kesefahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama.

Toleransi merupakan isu yang sangat tua dalam kehidupan bermasyarakat, baik dalam bidang politik, hukum, budaya maupun agama. Oleh karena itu, terdapat berbagai paradigma mengenai definisi toleransi. Borba mengemukakan bahwa toleransi ialah sikap saling menghargai tanpa membedakan suku, gender, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan, atau orientasi seksual. Orang yang toleran bisa menghargai orang lain meskipun berbeda pandangan dan keyakinan.²⁰

Berdasarkan definisi toleransi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi ialah sikap menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta tidak melakukan diskriminasi terhadap kaum minoritas. Perbedaan yang dimaksud meliputi perbedaan agama, ras, suku, bangsa, budaya, penampilan, kemampuan dan mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang damai lebih selaras.

²⁰ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Toleransi* (Nusamedia, 2021).

Sebagai bagian dari moralitas terhadap sesama manusia, ajaran toleransi sudah tercakup dalam materi pendidikan agama Islam. Ajaran Islam bukan untuk menundukkan kelompok-kelompok lain yang berbeda, namun menjadi pelindung bagi peradaban dunia. Pada dasarnya, toleransi tidak hanya terkait dengan intra agama dan toleransi antar agama, namun juga terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Perbedaan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan (dalam bahasa agama sering disebut sunnatullah). Bahkan sejak azali, manusia secara fitrahnya juga diciptakan dalam keragaman dari mulai suku, budaya, bahasa, dan lain sebagainya. Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal".²¹

Oleh karena itu, pendidikan toleransi sangat tepat bila diintegrasikan dengan pendidikan agama Islam. Di samping itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik. bahwa toleransi melalui pendidikan Islam dapat dibangun melalui tiga cara yaitu pertama, melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda kedua, mengubah orientasi pendidikan agama yang menekankan aspek fiqhiyah menjadi pendidikan

²¹ “Surat Al-Hujurat Ayat 13|Quran NU Online.”.

agama yang berorientasi pada pengembangan aspek universal rabbaniyah dan ketiga meningkatkan pembinaan individu untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

sikap toleransi melalui pembelajaran PAI dapat dilihat dari sejumlah aktifitas pembelajaran. Pertama, pada waktu kegiatan diskusi sedang berlangsung. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Juga, peserta didik diajarkan untuk menghargai pendapat kelompok lain memiliki pendapat yang berbeda. Kedua, pada saat kegiatan penguatan materi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penekanan sikap toleransi yang dicontohkan Rasulullah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menyelidiki intensif, rinci dan menyeluruh terhadap suatu subjek tertentu berdasarkan studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti memiliki kesadaran terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan seseorang dan keinginan untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam suatu hal, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan cara berpikir. Dalam penelitian kualitatif, proses konstruksinya melibatkan pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan proses ini kemudian dijelaskan dan dijelaskan secara ilmiah. Hasil penelitian kualitatif adalah ditemukannya makna dari setiap fenomena, ditemukannya basis pengetahuan baru, dan ditemukannya teknik-teknik baru.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang ditujukan langsung pada lokasi penelitian yaitu di lingkungan sekolah yang datanya dilakukan di lapangan lingkungan sekolah dengan melakukan studi lapangan kualitatif

¹ Dr Dudi Iskandar, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya* (Maghza Pustaka, 2022).

mengumpulkan data dari masyarakat sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya mempelajari situasi, kondisi, dan lain-lain, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau gambaran mengenai suatu keadaan yang diselidiki dan dibahas seolah-olah hanya berdasarkan fakta belaka.

Sumadi Suryabrata menjelaskan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat tentang fakta dan karakteristik suatu kelompok atau situasi tertentu.² Dan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis, perkataan orang, dan perilaku yang dapat diamati.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian seperti perilaku atau tindakan subjek, hubungan sosial subjek, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang khusus yang alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi,

² Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020,.

³ Iskandar, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) yang berkaitan dengan segala sesuatu yang relevan dengan tujuan penelitian data merupakan hasil pencatatan yang berupa peristiwa, angka, dan kata-kata yang digunakan sebagai dokumen untuk menyintesis informasi, berdasarkan pengertian tersebut maka data dari subjek penelitian akan dikumpulkan dan kemudian ditarik kesimpulan, peneliti menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. artinya data diambil langsung dari sumber utamanya. data ini diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap responden atau informan. pengumpulan responden informatif dilakukan secara purposif. Dalam penelitian ini sumber data utama diambil langsung dari subjek utama yaitu

- a. Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah melalui wawancara bersama Ibu Nur Aliyah S.Pd , guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, peneliti dapat

⁴ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (OSF, 18 Oktober 2018).

mengetahui terkait internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah. Peneliti mendapat data mengenai nilai Pancasila, proses internalisasi nilai Pancasila serta faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai Pancasila melalui pendidikan agama islam

- b. Peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, tujuan peneliti melaksanakan wawancara bersama peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah sebagai informan utama untuk mencari serta mendapatkan informasi mengenai internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder akan membantu penulis menemukan data yang diperlukan untuk penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih komprehensif, sumber data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari informan, gambar, dokumen dan sumber lainnya yang tentunya sangat membantu dalam pengumpulan data, seperti informan penunjang yaitu

- a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah Wawancara dengan Bapak Nurkholis S.HI , peneliti akan mendapatkan data terkait sejarah, visi misi, dan profil SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
- b. Wakil Kepala Kurikulum SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab, langsung antara penanya dan responden atau responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara. Tujuan wawancara adalah untuk mencatat pendapat, perasaan, dan lainnya yang terkait dengan individu dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengumpulkan lebih banyak data untuk dapat mempelajari bahasa dan ekspresi orang yang diwawancarai serta mengklarifikasi hal-hal yang tidak diketahui.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur dan dapat juga dilakukan secara tatap muka atau menggunakan media social, dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan lebih terfokus.⁵

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang disengaja serta sistematis terhadap suatu gejala-gejala sosial yang disertai dengan gejala-gejala

⁵ Muhammad Ali Equatora ; Lollong M.Awi, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishing, 2021).

psikis untuk kemudian dicatat. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada benda tertulis ,secara sederhana observasi berarti bagian pengumpulan data langsung dari lapangan.⁶

Observasi menuntut peneliti mempunyai kemampuan merasakan dan memahami fenomena yang perlu diteliti, observasi dilakukan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan di lapangan, penelitian ini membahas observasi narasumber pada sumber sumber yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian melalui pengumpulan informasi tertulis dalam bentuk tertulis atau rekaman. Jenis dokumentasi atau catatan tertulis antara lain arsip, buku harian, otobiografi, kenangan, koleksi surat pribadi, kliping surat kabar, dan banyak lagi. Jenis materi rekaman termasuk, namun tidak terbatas seperti, film, mikrofilm, foto, dan lain-lain.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi fotografi, rekaman suara, pengumpulan bahan arsip seperti modul pengajaran dan beberapa data terkait perolehan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo, Lampung Tengah. Dengan menggunakan teknik pencatatan ini peneliti akan lebih mudah mengingat data yang dikumpulkan karena dicatat.

⁶ Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan data Kalitatif" (OSF, 10 Februari 2019).

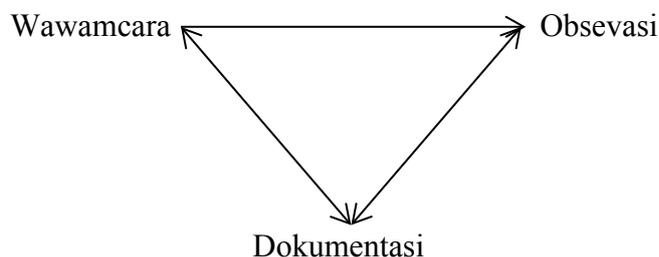
D. Teknik Penjaminan Keabsahan

Teknik untuk mencapai validitas atau reliabilitas data dilakukan melalui triangulasi. Menurut Sugiyono, “triangulasi menguji reliabilitas dengan memverifikasi data dari berbagai metode, sumber” Dengan menjaga kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan peneliti, triangulasi merupakan teknik verifikasi keabsahan data dengan cara mengkaji fenomena berbagai sudut atau verifikasi hasil menggunakan berbagai sumber. Dalam penelitian memeriksa atau memverifikasi keabsahan data. Validasi data menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik yaitu memeriksa data dilakukan dengan cara memeriksa terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan hasil yang diharapkan factual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷

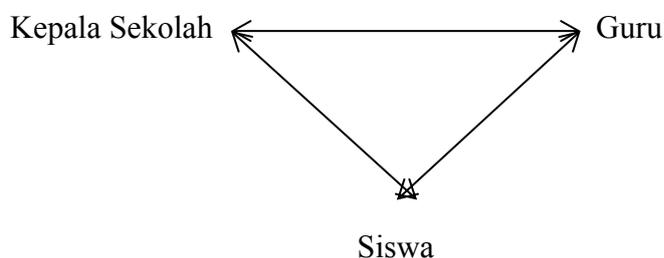
Misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi atau dokumentasi. Setelah sampai pada berbagai data tersebut, penulis melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena berbeda sudut pandang.

⁷ Rika Octaviani Dan Elma Sutriani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data” (Osf, 10 Februari 2019).



Gambar 1.1 Triangulasi Sumber

Sedangkan triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data ini dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Oleh karena itu data yang diperoleh selanjutnya akan dikaji kembali dengan sumber data lain agar dapat diambil dan menghasilkan kesimpulan lebih lanjut.



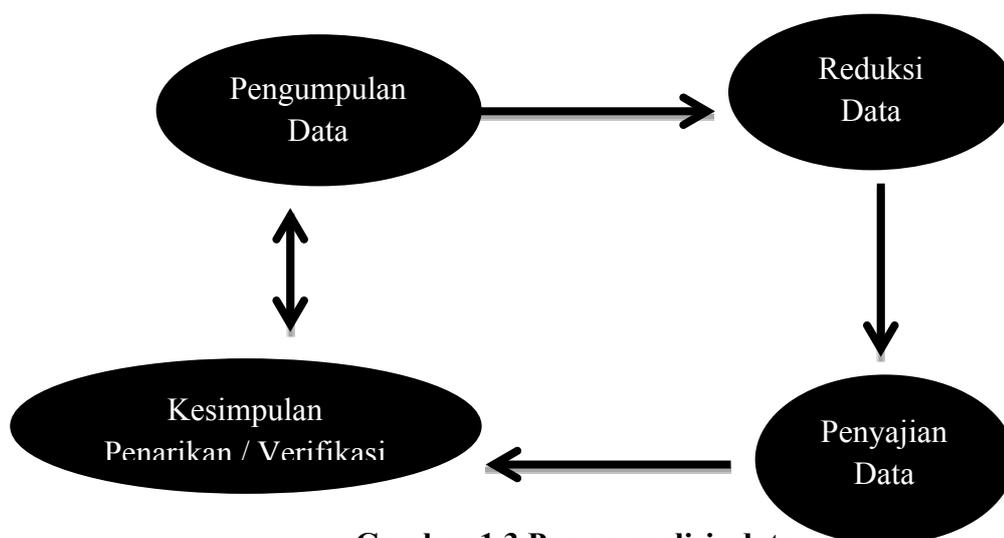
Gambar 1.2 Triangulasi Teknik pengumpulan data

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data, mensintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, dan memilih konten yang penting dan isinya akan diteliti dan ditarik kesimpulan sehingga mudah diambil kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwa analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen.⁸

Proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman memiliki beberapa tahap yaitu



Gambar 1.3 Proses analisis data

1. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian.

⁸ Jogiyanto Hartono M CA Prof, Dr, MBA, Ak, CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018).

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pemilihan data yang relevan, dan pengelompokkan data

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis.⁹

⁹ Barlian, "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF."

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam menganalisis data peneliti menggunakan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan pemikiran induktif dari informasi perolehan nilai-nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo, Lampung Tengah

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah.

SMP Muhammadiyah 02 Bangun Rejo adalah sebuah sekolah SMP swasta yang beralamat di Jl. Raya Desa Tanjung Jaya, Kab. Lampung Tengah. SMP swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1984. sebelum itu SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah sebagai berikut :

- a. Bapak Partiman tahun 1984 sampai 1999
- b. Bapak Bambang Subekti tahun 1999 sampai 2005
- c. Bapak Prayitno , A.Ma tahun 2005 sampai 2015
- d. Bapak Nurkholis tahun 2015 sampai sekarang

Untuk mencapai ke sekolah dari kecamatan menggunakan kendaraan pribadi, untuk guru dan sebagian siswa dengan kendaraan pribadi berupa sepeda motor sedangkan sisanya berjalan kaki, SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo menempati tanah seluas 1365 m, dengan status hak milik berdasarkan milik sendiri / wakaf pada tahun 1984/1985. SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo sebagai sumber patner pemerintahan ikut berperan aktif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional sesuai dengan UU No.2 tahaun 1983 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan , keterampilan sehat jasmani dan rohani , berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat.

2. Visi, Misi, Tujuan SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Visi dari SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah yaitu menciptakan manusia yang cerdas ,terampil, beriman, dan bertakwa.

Misi dari SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah adalah

;

- a. Melaksanakan penanaman dan pengamalan nilai nilai agama dalam bertindak mencerminkan akhlakulkarimah dan generasi yang islami.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kurikulum yang ada.
- c. Mengembangkan bakat dan keterampilan siswa
- d. Meningkatkan terciptanya lingkungan dan iklim kerjasama yang harmonis dan kondusif sehingga mampu mendorong peningkatan seluruh warga sekolah.

Untuk bisa mewujudkan visi dan misi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah khususnya penanaman dan pengamalan nilai agama maka perlu adanya sarana praktik ibadah yang memadai sehingga dapat

menciptakan siswa sebagai kader bangsa, memahami nilai agama dan taat dalam mempraktikkan nilai agama.

Tujuan dari SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah yaitu mendidik , membimbing, dan melatih para siswa agar berhasil menjadi siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, cerdas, terampil, dan mandiri serta mempersiapkan mereka untuk mampu mengikuti pendidikan kejenjang SMA/SMK sederajat.

3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung tengah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru pemegang peranan utama , karena guru merupakan faktor yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan dan tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan berlangsung. Guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu memerlukan tenaga profesional untuk melaksanakan tugasnya masing masing dengan baik dan bertanggung jawab , termasuk dalam mengupayakan menginternalisasikan nilai pancasila melalui pendidikan agama islam. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru atau tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah dapat penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo
Lampung Tengah
Tahun 2024

No	Nama	Jenis PTK
1	Aminnudin S.Pd	Guru Mapel

2	Dra Mintarsih	Guru Mapel
3	Nur Aliyah S.Pd.I	Guru Mapel
4	Nur Hidayah S.Pd	Guru Mapel
5	Nurkholis S.HI	Kepala Sekolah
6	Nurwita Pratiwi S.Pd	Guru Kelas
7	Putri Muslimawati S.Pd	Guru Kelas
8	Ratna Atiningsih S.Pd	Guru Kelas
9	Utami Ekowati S.Pd	Guru Mapel
10	Saiful Amin S.Sos	Guru Mapel
11	M Zainal Arifin S.Pd	Guru Mapel
12	Riandi S.Pd	Guru Mapel
13	Siti Adena S.P	Guru Mapel
14	Nirwati S,Pd	Guru Mapel

4. Keadaan Siswa SMP Muhammaadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Pada saat diadakannya penelitian keadaan siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah , dengan beberapa siswa memiliki prestasi yang cukup baik yang dikarenakan adanya peran guru yang mampu menerapkan kepada peserta didik. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah tahun 2024/2025 ialah

Tabel 1.2
Data Siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo
Lampung Tengah
Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	32
2	Kelas VIII	30
3	Kelas IX	27
	Jumlah Keseluruhan	89

5. Saran dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah terbilang belum cukup memadai , tetapi ini bukan menjadikan suatu alasan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk memenuhi tugasnya. Adapun beberapa ruangan dan sarana prasarana yang menunjang internalisasi nilai pancasila melalui Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

Tabel 1.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo
Lampung Tengah
Tahun 2024

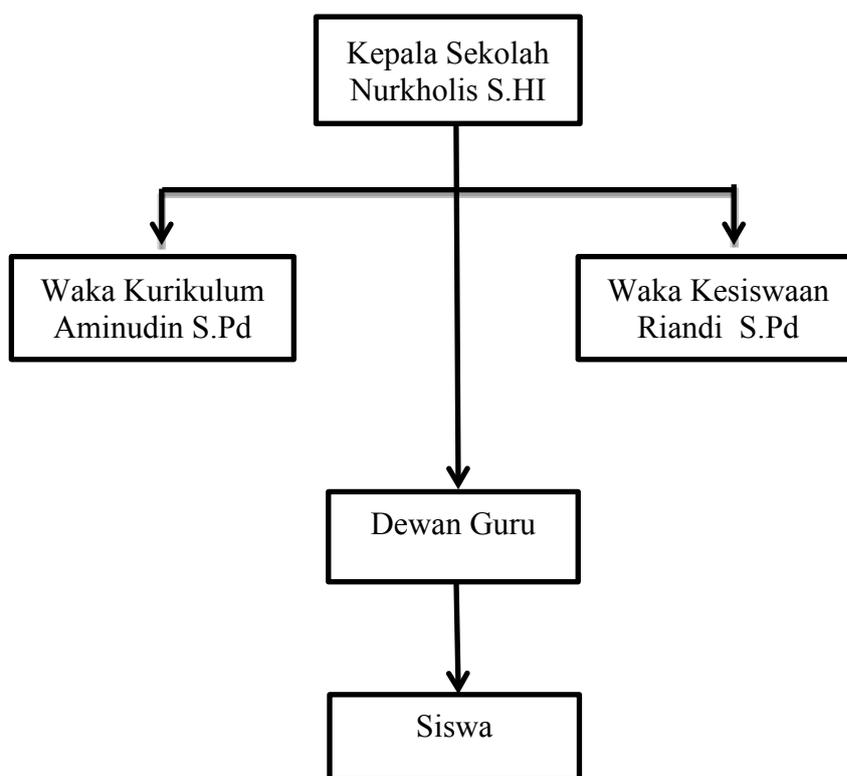
No	Fasilitas Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholah	1
2	Ruang Kelas	6
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang BK	1

5	Ruang Perpusakaan	1
6	Ruang Lab	1
7	Ruang Mandi /WC	5
8	Ruang Garasi Motor	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Koperasi	1
11	Kantin	2
12	Ruang Komputer	1
13	Gudang	1
14	Ruang ganti siswa	2

6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Dengan terbentuknya struktur organisasi yang teratur didalam sekolah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mampu membentuk peserta didik dengan mencapai hasil belajar yang optimal. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah , terdiri dari beberapa orang pengelolaan lembaga pendidikan sesuai dengan deskripsi yang telah ditentukan oleh yayasan sebagai berikut

Gambar 1.4
Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo
Lampung Tengah



B. Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

1. Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam

Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Internalisasi Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam berarti menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui ajaran-ajaran Islam yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai dari

Pancasila yang selaras dengan pendidikan agama Islam meliputi 5 sila pancasila salah satunya yaitu Sila pertama, "Ketuhanan yang Maha Esa," menekankan pentingnya keyakinan terhadap Tuhan dan kebebasan beragama.

Nilai toleransi yang terkait dengan sila ini dapat diinternalisasikan dengan cara melalui Pendidikan Agama Islam, mengajarkan bahwa meskipun Islam menegaskan keesaan Tuhan, umat Islam diajarkan untuk menghormati keyakinan agama lain. Ini bisa dilakukan dengan mengedukasi siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang-orang yang berbeda keyakinan. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan data dari hasil penelitian terkait internalisasi nilai pancasila melalui Pendidikan Agama Islam, berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mengenai Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam dengan Ibu Nur Aliyah S.Pd beliau adalah guru PAI kls VII di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

“bahwa saya memandang Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan agama agar saling mengenal, dan menghargai tanpa membeda bedakan satu sama lain. Dalam proses penginternalisasian nilai pancasila kepada siswa ssaya memiliki 3 tahap tahap tranformasi nilai, transaksi nilai dan tahap traninternalisasi nilai.”¹

¹ Wawancara terhadap Guru PAI ibu Nur Aliyah S.Pd pada tanggal 17 September 2024

Dalam Menginternalisasikan Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah Guru PAI menggunakan 3 Tahap dalam proses penginternalisasian nilai sebagai berikut:

a. Transformasi nilai

Pada tahap ini guru hanya sekedar menginformasikan nilai toleransi dengan semata-mata merupakan komunikasi verbal. Nilai Pancasila, khususnya sila pertama, memiliki kaitan yang erat dengan nilai-nilai toleransi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Islam, adanya ajaran mengenai Tauhid (keesaan Tuhan) menjadi inti dari keimanan. Namun, ajaran ini juga mengajarkan untuk menghargai keyakinan orang lain. Islam mendorong umatnya untuk saling menghormati dan tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain Ini sejalan dengan sila pertama Pancasila yang menghormati keragaman keyakinan di Indonesia, dan bahkan Pancasila saling berhubungan dengan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Aliyah S.Pd

‘‘menurut saya hubungan nilai Pancasila dan ajaran Pendidikan Agama Islam sangat selaras dan saling melengkapi. Pancasila, sebagai dasar negara, mengakui kebhinekaan dan keberagaman keyakinan melalui sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menghargai keberadaan berbagai agama di Indonesia. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya

menghormati dan keyakinan. Jadi, baik Pancasila maupun ajaran PAI sama-sama mempromosikan toleransi beragama sebagai sikap yang harus dijunjung tinggi untuk menjaga kerukunan hidup berbangsa dan bernegara''²

Pada tahap transformasi Nilai toleransi pendidik di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah memilih menggunakan sebuah metode pembelajaran dalam membimbing siswa. Karena sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan metode pembelajaran, metode itu sendiri memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yakni agar siswa mampu memahami materi serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI yaitu Ibu Nur Aliyah S.Pd beliau mengungkapkan

''Dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa saya menggunakan beberapa metode yang interaktif dan kontekstual agar siswa bisa memahami. metode yang sering saya gunakan yaitu ceramah , role playing, diskusi dan banyak lagi,''

Pada tahap pertama ini Ibu Nur Aliyah S.Pd mengungkapkan bahwa

'' untuk tahap ini saya memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait nilai toleransi kepada siswa seperti memahami ayat ayat al Qur'an dan hadist yang berbicara tentang pentingnya toleransi,

² Wawancara terhadap Guru PAI Ibu Nur Aliyah S.Pd pada tanggal 17 September 2024

metode ini membantu siswa memahami pentingnya saling menghormati.”³

Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

b. Transaksi nilai

Tahap selanjutnya yaitu transaksi nilai Pancasila . Pada tahap ini siswa di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah tidak hanya diberikan penjelasan secara langsung mengenai nilai Pancasila itu, melainkan di sini pendidik menyediakan suatu media untuk mencapai transinternalisasi nilai Pancasila adapun media yang digunakan oleh pendidik yaitu melalui kegiatan diskusi. Diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok sebagai mana pada observasi yang penulis lakukan dengan Ibu Nur Aliyah S.Pd bahwa

“saya mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana menghargai teman yang berbeda pendapat atau keyakinan, dan bagaimana kita bisa hidup berdampingan dengan saling menghormati. Disana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 orang, dimana dari beberapa anggota tersebut dipilih secara acak melalui penghitungan secara bergilir

³ Wawancara terhadap Guru PAI Ibu Nur Aliyah S.Pd pada tanggal 17 September 2024

sehingga setiap anggota kelompok tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik cara berpikir, bahasa maupun gaya belajar mereka’’⁴

Dalam diskusi ini orang berinteraksi antara dua atau lebih individu saling tukar menukar pengalaman, informasi, dan memecahkan masalah. pelaksanaannya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Bapak Aminudin S.Pd beliau adalah Guru mapel Sejarah mengatakan bahwa

‘’Nilai Pancasila juga saya integrasikan dengan mata pelajaran sejarah atau kewarganegaraan. Hal ini untuk memperkuat kesadaran siswa bahwa toleransi dan Pancasila bukan hanya milik PAI, tetapi juga prinsip kebangsaan kita, saya dorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, seperti kegiatan proyek sosial. bersama-sama, seperti bakti sosial atau kerja sama di masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama..’’⁵

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila pertama Pancasila menekankan bahwa Indonesia adalah negara yang mengakui adanya Tuhan dan menghormati keberagaman agama serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Pada aspek toleransi, nilai ini berarti setiap warga negara harus menghormati dan menerima keberadaan agama atau kepercayaan lain, tanpa memandang perbedaan keyakinan, nilai

⁴ Wawancara terhadap Guru PAI Ibu Nur Aliyah S.Pd pada tanggal 17 September 2024

⁵ Wawancara terhadap Guru Sejarah Bapak Aminudin S.Pd pada tanggal 17 September

ini menuntut kita untuk menghargai kebebasan beragama setiap orang memiliki hak untuk memilih dan menjalankan keyakinannya tanpa paksaan atau diskriminasi, menghormati, Negara mendorong warganya untuk menciptakan suasana damai di antara pemeluk agama yang berbeda, agar tidak terjadi konflik yang didasarkan pada perbedaan keyakinan bahkan bukan hanya dalam perbedaan keyakinan antar umat Bergama saja tetapi didalam ormas ormas agama pun harus saling menghargai tanpa menghakimi satu sama lain dan kemampuan berdaptasi peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah ini menjadi salah satu jalan untuk menciptakan lingkungan yang bertoleransi , sebagaimana yang di ungkapkan oleh Guru pendidikan Agama islam Ibu Nur Aliyah S.Pd

“Di sekolah pun guru menjadi teladan untuk mendorong toleransi beragama di sekolah seperti Guru dan staf sekolah memberikan contoh nyata dalam bersikap toleran terhadap perbedaan . Mereka diharapkan menjadi panutan bagi siswa dalam mempraktikkan toleransi sehari-hari serta memberikan pemahaman tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia. Siswa diajak untuk mengenal keyakinan lain agar terbentuk sikap saling menghargai.”⁶

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung

⁶ Wawancara terhadap Guru PAI Ibu Nur Aliyah pada tanggal 17 September 2024

jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif maupun afektif sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting yang pada dasarnya bertujuan mengubah perilaku siswa yaitu, tanda perubahan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Transinternalisasi nilai

Pada tahap ketiga ini merupakan penerapan nilai yang berkaitan dengan sikap mental dan kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahapan ini siswa lebih cenderung melakukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai toleransi yang sudah dijelaskan pada tahap I dan 2. Pembinaan nilai toleransi tidak hanya dibina melalui kegiatan belajar mengajar, di luar kegiatan belajar mengajar pun mereka dibina dalam penanaman nilai-nilai toleransi. Bahwa Kita bisa melihat dari kegiatan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar selain menanamkan sikap kerjasama, dalam kegiatan diskusi siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa persaudaraan hal itu sangat terlihat ketika siswa memecahkan masalah siswa dapat berbaur dengan baik, saling membantu dan terlihat sangat kompak sekali tanpa melihat latar belakang anggota mereka yang berbeda

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan observasi di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo

Lampung Tengah adapun hasil wawancara yang penulis lakukan oleh siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah dengan siswa kelas VII yaitu Muhammad zaid

“ Yang saya ketahui tentang Nilai Pancasila itu kak seperti nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia kemudian Kelima sila seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijakan dalam permusyawaratan dan perwakilan , keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia yang harus diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari rakyat Indonesia kak.”⁷

Dalam penerapan dan penginternalisasian dalam Pancasila tidaklah mudah, tetapi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah sudah dapat menerapkannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Zaid siswa

“Dalam penginternalisasian nilai pancasila ini khususnya dalam toleransi internal sudah cukup baik kak guru juga dalam memberikan pengetahuan terkait nilai pancasila cukup baik, tapi kak masih ada siswa yang susah untuk menerapkan nilai pancasila tanpa sepengetahuan guru kak, kadang masih ada yang suka ngelompok-ngelompok, jadi nggak semua anak bisa nerapin

⁷ Wawancara terhadap siswa kls VII Muhammad Zaid pada tanggal 17 Sepetember 2024

toleransi kadang ada juga yang mengabaikan pendapat orang lain terus lebih suka mendengarkan teman dekatnya.”⁸

Internalisasi nilai Pancasila juga bisa dilakukan di kegiatan luar bukan hanya dalam lingkup pembelajaran dikelas saja bisa seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah hal ini diungkapkan oleh hasil wawancara siswa Ahmad Adam kelas VII

“ Menurut saya kak kita bisa mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah kak itu bisa membantu meningkatkan kaya saya ikut kegiatan IPM.”⁹

Dalam mengajarkan nilai Pancasila terutama nilai toleransi dalam pelajaran PAI harus bisa memasukan nilai tersebut dengan baik. Putriana kelas VII siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo mengatakan

“Kalau dalam pelajaran PAI yang diajarkan terkait sikap toleransi cukup jelas kak. Kita diajarin buat menghargai orang lain, yang seagama atau yang beda kak contohnya tuh kaya ada pelajaran tentang bagaimana Nabi Muhammad SAW berdoa sama orang-orang non-Muslim, bahkan menghormati mereka Guru PAI juga sering ngingetin kalau toleransi itu penting, apa lagi dalam kehidupan masyarakat. Kita diajarin buat gak memaksakan keyakinan kita sama orang lain dan harus menghargai cara ibadah

⁸ Wawancara terhadap siswa kls VII Muhammad Zaid pada tanggal 17 September 2024

⁹ Wawancara terhadap siswa kls VII Ahmad Adam pada tanggal 17 September 2024

atau tradisi yang berbeda dari kita terus kita juga harus menjalin pertemanan tanpa memandang agama atau ormas kak’’¹⁰

Nilai Pancasila dan nilai toleransi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebenarnya sangat erat kaitannya, karena keduanya menekankan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan saling menghormati. Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa Sila ini mengajarkan bahwa bangsa Indonesia mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, namun juga menghargai keberagaman agama. Dalam PAI, konsep ini selaras dengan ajaran Islam tentang menghormati kebebasan beragama dan hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain. Toleransi beragama adalah bagian inti dari pengamalan sila pertama, bahwa pelajaran PAI juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami nilai nilai pancasila.Selanjutnya hasil wawancara dengan siswi Nabila Salsa kelas VII

‘’iya kak sangat membantu, saya tidak pernah membeda-bedakan teman-teman yang memiliki perbedaan kak kami saling membantu, misalnya kalau ada teman yang sakit, kita pasti membantu atau mengantarnya untuk pulang tanpa membeda bedakan suku terus diluar kelas kita sering berdiskusi bersama bahkan di luar lingkungan sekolah kita tetap berteman kita saling menjaga perasan masing-masing. Kalau diluar lingkungan sekolah

¹⁰ Wawancara terhadap siswi kls VII Putriana pada tanggal 17 September 2024

kita sering kumpul bersama kak kaya mengerjakan tugas atau bermain’’¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam menurut peserta didik sudah diterapkan dengan baik , sehingga siswa dapat lebih mudah memahami sikap toleransi intra beragama pada nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa ini, melalui Pendidikan Agama Islam, siswa pun sudah bisa saling menghargai antar perbedaan tanpa membeda bedakan suku maupun ras serta latar belakang sehingga hal ini mampu memberikan dampak yang baik untuk peserta didik

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Internalisasian Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, proses Internalisasi Nilai Pancasila dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa bersifat penghambat atau pendukung , di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah tentunya dalam proses internalisasian nilai Pancasila ini ada faktor yang menghambat dan pendukung seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Nurkholis S.HI

‘’Pasti dalam proses internalisasian nilai pancasila ini ada faktor yang mendukung seperti adanya kurikulum pendidikan, Kegiatan

¹¹ Wawancara terhadap siswa kls VII Nabila Salsa pada tanggal 17 September 2024

Ekstrakurikuler seperti IPM, Hizbul Wathan, dan organisasi siswa lainnya sering kali mengedepankan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa bisa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambatnya lingkungan sosial yang tidak mendukung.”¹²

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Nur Aliyah S.Pd beliau mengungkapkan

“tentu sebagai guru PAI, saya sering menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai Pancasila di sekolah. Salah satu tantangannya adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terkadang ada juga pengaruh dari lingkungan sosial dan media yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa sering terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya. Jika mereka terbiasa dalam kelompok yang tidak terbuka, mereka cenderung menolak pendapat yang berbeda.”¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa dalam proses penginternalisasian nilai Pancasila memiliki tantangan yang pertama pada faktor penghambat dalam proses Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam ini siswa yang sering terpengaruh oleh lingkungan sosial seperti media sosial sering kali menjadi ruang bagi konten yang memecah belah atau memicu intoleransi, seperti berita bohong (hoaks), ujaran kebencian, dan propaganda yang mengadu domba kelompok masyarakat berdasarkan suku, agama, ras, atau golongan,

¹² Wawancara terhadap kepala sekolah Bapak Nurkholis S.HI pada tanggal 17 September 2024

¹³ Wawancara terhadap Ibu Nur Aliyah S.Pd pada tanggal 17 September 2024

sedangkan dari lingkungan sosial seperti teman sebayanya. Jika teman sebaya memiliki pola pikir yang kurang terbuka terhadap perbedaan atau cenderung bersikap eksklusif, siswa dapat terdorong untuk mengikuti sikap yang sama demi diterima dalam kelompok.

Dari observasi yang penulis lakukan bahwasanya guru PAI telah berhasil menginternalisaikan Nilai Pancasila di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah hal ini dapat dilihat ketika penulis bservasi Kegiatan seperti diskusi kelas, kerja kelompok, atau bermain peran sering dimanfaatkan untuk menumbuhkan empati dan pemahaman antar siswa. Misalnya, siswa bisa diajak berdiskusi tentang pengalaman mereka berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang. Kegiatan seperti ini memberikan ruang bagi siswa untuk merasakan perbedaan tanpa menghakimi dan mengembangkan sikap saling menghargai. yang dimana siswa dan siswi sudah bisa saling menghargai perbedaan, pendapat bahkan mereka sudah tidak membentuk lagi geng atau berkelompok, mereka bisa menerima perbedaan antara teman yang lain, bahkan mereka sudah bisa menerima pendapat yang berbeda beda.

Sedangkan faktor pendukung dari proses Internalisasi Nilai Pancasila bisa dilihat dari beberapa ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah seperti IPM sering kali dirancang dengan agenda yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Diskusi, pelatihan, dan aktivitas bersama yang melibatkan perbedaan pendapat atau pandangan mendorong siswa untuk belajar menghargai keberagaman,

Dalam IPM, siswa diajarkan tentang pentingnya musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan. Proses ini mengajarkan siswa untuk mendengarkan berbagai sudut pandang dan mencapai kesepakatan secara adil, yang memperkuat sikap toleransi terhadap perbedaan. Kegiatan Ekstrakurikuler seperti Hizbul Wathan dan Tapak Suci juga menyediakan lingkungan yang inklusif, di mana perbedaan latar belakang budaya, suku, atau agama tidak menjadi penghalang untuk berinteraksi dan bekerja sama bergotong royong tanpa membedakan satu sama lain.

3. Sikap Siswa Setelah Penginternalisasian Nilai Pancasila melalui PAI di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan keyakinan di antara teman-temannya. Mereka mampu memahami bahwa setiap individu berhak atas pandangannya masing-masing. Siswa akan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok yang beragam, mengesampingkan perbedaan untuk mencapai tujuan bersama serta

Menjaga Kedamaian Siswa akan lebih bijaksana dalam menyikapi konflik atau perbedaan pendapat, mengedepankan dialog dan mencari solusi damai, siswa dapat menunjukkan sikap santun dan menghargai dalam berbicara dan bertindak, baik kepada guru maupun teman, karena telah memahami nilai-nilai kesopanan dalam ajaran agama.

Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa akan lebih sensitif terhadap masalah sosial yang melibatkan ketidakadilan atau diskriminasi, serta

memiliki keinginan untuk membantu atau mendukung upaya membangun kebersamaan.

C. Pembahasan

Internalisasi nilai Pancasila sangatlah penting untuk diterapkan disekolah salah satunya yaitu melalui Pendidikan Agama Islam karna nilai Pancasila ini selaras dengan Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang dimana didalamnya terdapat nilai toleransi, nilai toleransi ini merupakan nilai yang harus di internalisasikan disekolah , Internalisasi nilai Pancasila merupakan proses di mana nilai-nilai Pancasila ditanamkan dan dijadikan pedoman hidup oleh individu maupun masyarakat, nilai toleransi juga merupakan sikap saling menghargai, menghormati , perbedaan suku, ras, budaya serta keyakinan tanpa membeda bedakan dengan yang lainnya, serta menghargai pendapat dan pemahaman yang berbeda.

Menurut Moerdiono berpendapat bahwa internalisasi Pancasila melibatkan transformasi nilai-nilai Pancasila ke dalam bentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan individu dalam masyarakat. Ini adalah proses pembudayaan yang panjang, di mana Pancasila berperan sebagai filter dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan social, ¹⁴sedangkan

Franz Magnis-Suseno berpendapat bahwa toleransi dalam Pancasila lebih dari sekadar saling menghormati. Ia melihat bahwa dalam sila-sila Pancasila terdapat semangat kebersamaan dan gotong royong, yang hanya bisa tercapai bila kita bisa menghargai perbedaan. Dengan begitu, toleransi yang

¹⁴ Titik Widiastuti, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Menanam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (31 Desember 2022): 231-40.

diinternalisasi melalui nilai-nilai Pancasila menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan saling menghormati,¹⁵ sedangkan Soedjatmoko menekankan pentingnya kesadaran kritis dalam memahami Pancasila, termasuk nilai toleransi. Menurutnya, internalisasi Pancasila harus dilakukan melalui proses pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya menerima perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Proses ini tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, mengenai Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah, bahwa dalam proses penginternalisasian nilai pancasila yang dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam Guru PAI mengintegrasikan nilai Pancasila melalui 3 tahap yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai yang dimana tahap awal seorang pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai toleransi dengan semata mata komunikasi verbal kemudian pada tahap kedua ini siswa tidak hanya diberikan penjelasan secara langsung tetapi merupakan proses di mana seseorang atau kelompok saling bertukar nilai atau pandangan hidup dalam interaksi social, dan tahap ketiga .Transinternalisasi nilai adalah proses di mana seseorang secara aktif menerima, menghayati, dan menginternalisasi nilai toleransi yang menjadi bagian dari kepribadian dan keyakinan dirinya. Ini berarti nilai-nilai tersebut tidak hanya diadopsi secara

¹⁵ Afif Gita, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (29 Mei 2023).

¹⁶ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (24 Januari 2019): 36–52.

permukaan, tetapi benar-benar dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak hal ini mengajarkan pentingnya sikap menghargai perbedaan dalam keimanan dan pandangan hidup. Guru bisa memasukkan contoh-contoh dari sejarah Islam yang menekankan toleransi, seperti Piagam Madinah yang mengakui hak-hak orang Yahudi dan Nasrani, melalui diskusi kelompok atau pembelajaran interaktif, guru bisa menumbuhkan pemahaman bahwa Islam mendukung kehidupan yang damai di tengah keberagaman. Serta dalam pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, bermain peran serta proyek layanan masyarakat guru harus menjadi role model dalam menunjukkan sikap toleran. Misalnya, bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Dengan begitu, siswa bisa mencontoh sikap tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari, Dengan cara-cara ini, nilai Pancasila, bisa diinternalisasikan dengan baik dalam pendidikan agama Islam, yang pada akhirnya menciptakan siswa yang berkarakter dan mampu hidup damai di tengah keberagaman.

Adapun faktor penghambat dalam proses Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama islam adalah radikalisme dan pemahaman agama yang sempit. Jika siswa atau lingkungan sekitarnya memiliki pandangan agama yang eksklusif dan tidak menghargai perbedaan, hal ini dapat menghambat internalisasi nilai toleransi. Serta perbedaan pemahaman dan interpretasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Serta pengaruh dari lingkungan sosial dan media yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa sering terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya, kemudian faktor

pendukung seperti kurikulum dan Lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor pendukung penting. Kegiatan sekolah yang melibatkan berbagai kelompok dan latar belakang dapat membantu menumbuhkan semangat toleransi di antara siswa.

Siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah telah terinternalisasi nilai Pancasila ini dengan menunjukkan sikap bahwa siswa siswi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah dapat Menjaga Kedamaian, Siswa akan lebih bijaksana dalam menyikapi konflik atau perbedaan pendapat, mengedepankan dialog dan mencari solusi damai, siswa dapat menunjukkan sikap santun dan menghargai dalam berbicara dan bertindak, baik kepada guru maupun teman, karena telah memahami nilai-nilai kesopanan dalam ajaran agama.

Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa akan lebih sensitif terhadap masalah sosial yang melibatkan ketidakadilan atau diskriminasi, serta memiliki keinginan untuk membantu atau mendukung upaya membangun kebersamaan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Internalisasi nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah dilakukan dengan 3 tahap. Tahap pertama yaitu Transformasi nilai pada tahap awal seorang pendidik hanya sekedar menginformasikan nilai toleransi dengan semata mata komunikasi verbal ,pada tahap ini pun proses perubahan dan pengembangan pada individu atau kelompok melalui pendidikan. Dalam konteks PAI, transformasi nilai berfokus pada bagaimana pendidikan agama membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan keyakinan, tradisi, dan cara pandang orang lain. Tahap kedua yaitu Transaksi nilai merupakan interaksi langsung antara individu atau kelompok transaksi nilai bisa terjadi ketika siswa berdiskusi, bekerja sama. Misalnya, saat melakukan kerja kelompok, siswa belajar untuk menghargai pendapat yang berbeda serta menghormati perbedaan pandangan tanpa konflik. Dan tahap ketiga Transinternalisasi nilai Ini adalah proses penanaman nilai ke dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari sikap, keyakinan, dan tindakan sehari-hari ,siswa diharapkan tidak hanya mengerti secara kognitif, tetapi juga merasakan dan mempraktikkannya dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila

dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal toleransi antarumat beragama.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penginternalisasian nilai pancasila ini adanya dari Lingkungan sekolah yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan terhadap keberagaman menjadi faktor pendukung seperti Kegiatan sekolah melalui ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai kelompok dan latar belakang dapat membantu menumbuhkan semangat toleransi di antara siswa, sedangkan faktor penghambat Media sosial yang sering digunakan untuk menyebarkan konten provokatif dan intoleransi juga dapat menghambat pembentukan sikap toleran. Paparan terhadap berita bohong (hoax), ujaran kebencian, atau konten yang mengadu domba antaragama atau antargolongan bisa memengaruhi cara pandang siswa
3. Dengan proses penginternalisasian nilai Pancasila ini siswa menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan keyakinan di antara teman-temannya. Mereka mampu memahami bahwa setiap individu berhak atas pandangannya masing-masing, Siswa akan lebih mudah bekerja sama dalam kelompok yang beragam, mengesampingkan perbedaan untuk mencapai tujuan bersama serta

B. Saran

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi Guru, khususnya di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah bahwa proses penginternalisasian nilai ini harus terus di internalisasikan pada setiap siswa bahkan bukan hanya

dalam pembelajaran PAI saja tapi juga bisa di internalisasikan melalui mata pelajaran lainnya, dalam proses penginternalisasian nilai ini diharapkan semuanya bisa terinternalisasi dengan 3 tahap, tahap Tranformasi nilai, tahap Transaksi nilai dan tahap Traninternalisasi nilai.

2. Bagi siswa

Bagi siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah disarankan untuk terus menerapkan dan menginternalisasikan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan berhati hati dalam menggunakan media sosial jadilah pengguna media sosial yang bijak serta Diskusikan tentang berita hoaks dan berita palsu yang bisa memicu ketidakpercayaan dan intoleransi bersama guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31.

Ainissyifa, Hilda. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (20 Februari 2017): 1–26.

Alhamid, Thalha. “INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF.” OSF.

Anam, Moch Choirul. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 SINGOSARI.” *Turatsuna : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 97–110.

Anas, Azwar. “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Di Lembaga Al-Fitrah Course Ds. Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri.” Undergraduate, IAIN Kediri, 2019.

Anjastari, Wira. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTS AL-KARIM BENGKULU TENGAH.” Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

Azzaria, Shabika. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MILENIAL | DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum.” Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Barlian, Eri. “METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF.” OSF, 18 Oktober 2018.

CA, Jogyanto Hartono M, , MBA , Ak , CMA. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018.

Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. “Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (23 November 2021).

Djollong, Andi Fitriani. “Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ibrah* 6, no. 1 (2017): hlm 20-28.

Firmansyah, Mokh Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (1 September 2019): hlm 82-84.

Fuadi, Salis Irvan, dan Muhamad Yusuf Amin Nugroho. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KURIKULUM PRODI PAI FAKULTAS IMU TARTBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS SAINS AL-QUR’AN WONOSOBO.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 2 (10 Desember 2022): 128–45.

Gita, Afif. “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam.” *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (29 Mei 2023): 62–66.

Hafidzi, Anwar. “KONSEP TOLERANSI DAN KEMATANGAN AGAMA DALAM KONFLIK BERAGAMA DI MASYARAKAT INDONESIA.” *Potret Pemikiran* 23, no. 2 (28 November 2019): 51–61.

Iskandar, Dr Dudi. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka, 2022.

Isnaini, Muhammad. “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH.” *Al-Ta lim Journal* 20, no. 3 (20 November 2013): 445–50.

Khoiroh, Nisaul. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran PAI SMA LKMD Sidomukti Abung Timur Lampung Utarata. 2018/2019.” Undergraduate, IAIN Metro, 2019.

Kurniawan, Machful Indra. “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar.” *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (28 Februari 2015): 41–49.

Mawardi.MA, Edi. *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*. GUEPEDIA, t.t.

M.Awi, Muhammad Ali Equatora ; Lollong. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bitread Publishing, 2021.

Munif, Muhammad. "STRATEGI INTERNALISASI NILAI NILAI PAI DALAM MEMBANTUK KARAKTER SISWA." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 4

Nasution, Sangkot. "Pendidikan Lingkungan Keluarga." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2019).

Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. "ANALISIS DATA DAN PENGECEKAN KEABSAHAN DATA." OSF, 10 Februari 2019.

Riyanti, Dwi, dan Danang Prasetyo. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI." *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (29 Januari 2020): 82–96.

Rizal (Penyunting), Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Toleransi*. Nusamedia, 2021.

Sujarwo, dan Muhamad Akip. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2024.

"Surat Al-Baqarah Ayat 256: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 2 November 2024.

"Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 2 November 2024.

Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto. "Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Lhokseumawe." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (24 Januari 2019): 36–52.

Widiastuti, Titik. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Menanam Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (31 Desember 2022): 231–40.

Yusuf Hanafi , Internalisasi Nilai Nilai Moderasi Beragama (Jenggot Selatan : Delta Pijar Khatulistiwa,2022), hal. 56 -57

LAMPIRAN LAMPIRAN

**INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALISASI PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Peneliti
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Internalisasi Nilai
- B. Pendidikan Pancasila
- C. Pendidikan Agama Islam
- D. Sikap Toleransi

BAB III METOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Wawancara
 - 2. Metode Obsevasi
 - 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
 - 2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
 - 3. Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
 - 4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
 - 5. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
 - 6. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
- B. Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

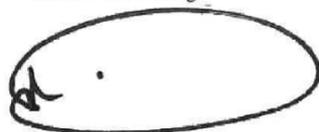
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro 2 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Muktar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP.19730710 199803 1 003

Penulis



Dedah Hidayanti
NPM. 2101011018

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN WAWANCARA

PENGANTAR

Wawancara ditunjukkan kepada guru, para siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah dengan maksud untuk mendapatkan informan mengenai Internalisasi Nilai Pancasila melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah

Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah
3. Mengajukan pertanyaan secara urut dan beruntun
4. Penutup dengan mengucapkan terimakasih

A. Wawancara

Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah.

1. Menurut Anda, bagaimana hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan ajaran dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai sikap toleransi?
2. Bagaimana Anda memandang peran PAI dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila?
3. Bagaimana cara Anda mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pengajaran PAI, khususnya dalam topik sikap toleransi?
4. Metode apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan sikap toleransi kepada siswa dalam pelajaran PAI?
5. Apakah Anda mengalami tantangan dalam menginternalisasikan nilai Pancasila melalui PAI? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?
6. Menurut Anda, sejauh mana pelajaran PAI di sekolah ini berhasil dalam menginternalisasi nilai Pancasila pada siswa?
7. Bagaimana cara Anda mengevaluasi pemahaman dan penerapan sikap toleransi oleh siswa?

Wawancara kepada siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah

1. Apa yang kamu ketahui tentang nilai-nilai Pancasila?
2. Bagaimana menurut kamu penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari?

3. Bagaimana sikap toleransi diajarkan dalam pelajaran PAI di sekolah?
4. Apakah kamu merasa bahwa pelajaran PAI membantu kamu lebih memahami dan menerapkan sikap toleransi?
5. Bagaimana kamu menghubungkan nilai Pancasila dengan sikap toleransi yang diajarkan dalam PAI?
6. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai- nilai Pancasila dan sikap toleransi di sekolah?
7. Apakah kamu pernah mengalami atau melihat contoh penerapan toleransi di sekolah? Bisa ceritakan?

B. Observasi

1. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi para Siswa siswi yang ada di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
2. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa siswi dalam penerapan nilai pancasila terutama pada sikap Toleransi di SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
3. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sikap Toleransi siswa siswi SMP Muhammadiyah2 Bangunrejo Lampung Tengah

C. Dokumentasi

1. Data tentang sejarah SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
2. Denah lokasi SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
3. Data tentang sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
4. Data siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah

D. Informan

1. Guru pendidikan Agama islam ibu Nur: **Aliyah S.pd**
2. 4 Siswa SMP Muhammadiyah 2 Bangunrejo Lampung Tengah
3. Kepala sekolah Bapak Nurkholis S. H.i
4. Waka kurikulum. Bapak Aminudin S pd

Metro 5 September 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Muktar Hadi, S.Ag.M.Si
NIP.19730710 199803 1 003

Penulis



Dedah Hidayanti
NPM. 2101011018

PEDOMAN HASIL WAWANCARA
GURU SMP Muhammadiyah 02 Bangurejo Lampung Tengah

Nama : Ibu Nur Aliyah S.Pd

Pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Menurut ibu, bagaimana hubungan antara nilai pancasila dan ajaran pendidikan agama islam ?	Menurut saya hubungan nilai Pancasila dan ajaran Pendidikan Agama Islam sangat selaras dan saling melengkapi. Pancasila, sebagai dasar negara, mengakui kebhinekaan dan keberagaman keyakinan melalui sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," yang menghargai keberadaan berbagai agama di Indonesia. Sikap ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghormati dan keyakinan.
Bagaimana ibu memandang peran PAI dalam membentuk karakter siswa yang sesuai pancasila dengan nilai pancasila?	Bahwa saya memandang Pendidikan Agama Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan agama agar saling mengenal, dan menghargai tanpa membeda bedakan satu sama lain. Dalam proses penginternalisasian nilai pancasila kepada siswa ssaya memiliki 3 tahap tahap tranformasi

	nilai, transaksi nilai dan tahap traninternalisasi nilai
<p>Bagaimana cara ibu menginternalisasikan nilai pancasila dalam pengajaran PAI khususnya dalam Nilai Toleransi ?</p>	<p>Saya menggunakan 3 cara yaitu Transinformasi nilai, Transaksi Nilai, Transinternalisasi nilai, untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> a. tahap pertama ini saya memberikan penjelasan terlebih dahulu terkait nilai toleransi kepada siswa seperti memahami ayat ayat al Qur'an dan hadist yang berbicara tentang pentingnya toleransi, metode ini membantu siswa memahami pentingnya saling menghormati. b. Kemudian pada tahap kedua ini adanya transaksi nilai saya mengajak mereka berdiskusi tentang bagaimana menghargai teman yang berbeda pendapat atau keyakinan, dan bagaimana kita bisa hidup berdampingan dengan saling menghormati. Disana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 orang, dimana dari beberapa

	<p>anggota tersebut dipilih secara acak melalui penghitungan secara bergilir sehingga setiap anggota kelompok tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik cara berpikir, bahasa maupun gaya belajar mereka.</p> <p>c. tahap terakhir ini Kita bisa melihat dari kegiatan diskusi dalam kegiatan belajar mengajar selain menanamkan sikap kerjasama, dalam kegiatan diskusi siswa juga diajarkan untuk memiliki rasa persaudaraan hal itu sangat terlihat ketika siswa memecahkan masalah siswa dapat berbaur dengan baik, saling membantu dan terlihat sangat kompak sekali tanpa melihat latar belakang anggota mereka yang berbeda.</p>
<p>Metode apa yang ibu gunakan dalam menginternalisasikan nilai pancasila melalui PAI ?</p>	<p>Dalam mengajarkan sikap toleransi kepada siswa saya menggunakan beberapa metode yang interaktif dan kontekstual agar siswa bisa memahami. metode yang sering</p>

	saya gunakan yaitu ceramah , role playing, diskusi dan banyak lagi
Apakah ibu mengalami tantangan dalam menginternalisasikan nilai pancasila ini ?	Tentu, Sebagai guru PAI, saya sering menghadapi tantangan dalam menginternalisasikan nilai Pancasila di sekolah. Salah satu tantangannya adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, terkadang ada juga pengaruh dari lingkungan sosial dan media yang bisa bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Siswa sering terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, termasuk teman sebaya. Jika mereka terbiasa dalam kelompok yang tidak terbuka, mereka cenderung menolak pendapat yang berbeda.

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

SISWA SISWI SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Nama : Muhammad Zaid

Waktu pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil wawancara
<p>Apa yang kamu ketahui tentang nilai nilai pancasila ?</p>	<p>Yang saya ketahui tentang Nilai Pancasila itu kak seperti nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman hidup bagi masyarakat Indonesia kemudian Kelima sila seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijakan dalam permusyawaratan dan perwakilan , keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia yang harus diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari rakyat Indonesia kak.</p>
<p>Bagaimana menurut kamu tentang penerapan nilai pancasila disekolah dan dikehidupan sehari hari ?</p>	<p>Dalam penginternalisasian nilai pancasila ini khususnya dalam toleransi sudah cukup baik kak guru juga dalam memberikan pengetahuan terkait nilai pancasila cukup baik, tapi kak masih ada siswa yang susah untuk menerapkan nilai pancasila tanpa sepengetahuan guru kak, kadang</p>

	<p>masih ada yang suka ngelompok-ngelompok, jadi nggak semua anak bisa nerapin toleransi kadang ada juga yang mengabaikan pendapat orang lain terus lebih suka mendengarkan teman dekatnya.</p>
--	---

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

SISWI SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Nama : ; Putriana

Waktu pelaksanaan : 17 , September 2024

Pertanyaan	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana sikap nilai toleransi diajarkan dalam pelajaran PAI di sekolah?</p>	<p>’Kalau dalam pelajaran PAI yang diajarkan cukup jelas kak. Kita diajarin buat menghargai orang lain, yang seagama atau yang beda kak contohnya tuh kaya ada pelajaran tentang Nabi Muhammad SAW berdoa sama orang-orang non-Muslim, bahkan menghormati mereka Guru PAI juga sering ngingetin kalau toleransi itu penting, apa lagi dalam kehidupan masyarakat. Kita diajarin buat gak memaksakan keyakinan kita sama orang lain dan harus menghargai cara ibadah atau tradisi yang berbeda dari kita terus kita juga harus menjalin pertemanan tanpa memandang agama kak’’</p>

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

SISWI SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Nama : Nabila Salsa

Waktu Pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil Wawancara
Apakah kamu merasa bahwa pelajaran PAI membantu kamu lebih memahami dan menerapkan nilai toleransi ?	Iya kak menurut saya pribadi sangat membantu kak, saya tidak pernah membedakan teman-teman yang memiliki perbedaan kak kami saling membantu, misalnya kalau ada teman yang sakit, kita pasti membantu atau mengantarnya untuk pulang tanpa membedakan suku terus diluar kelas kita sering berdiskusi bersama bahkan di luar lingkungan sekolah kita tetap berteman kita saling menjaga perasaan masing-masing. Kalau diluar lingkungan sekolah kita sering kumpul bersama kak kaya mengerjakan tugas atau bermain

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Nama : Ahmad Adam

Waktu Pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil wawancara
Menurut kamu apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman nilai pancasila dalam toleransi yang diajarkan PAI	Menurut saya kak kita bisa mengikuti kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah kak itu bisa membantu meningkatkan kaya saya ikut kegiatan IPM.

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah

Nama : Bapak Nurkholis S.HI

Waktu Pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil wawancara
Menurut bapak pendukung dan tantangan apa yang bisa menginternalisasikan nilai pancasila di sekolah ini pak?	Pasti dalam proses internalisasian nilai pancasila ini ada faktor yang mendukung seperti adanya kurikulum pendidikan, Kegiatan Ekstrakurikuler seperti IPM, Hizbul Wathan, dan organisasi siswa lainnya sering kali mengedepankan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa bisa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambatnya lingkungan sosial yang tidak mendukung.

PEDOMAN WAWANCARA

WAKA KURIKULUM SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung

Tengah

Nama : Bapak Aminudin S.Pd

Waktu pelaksanaan : 17 September 2024

Pertanyaan	Hasil Wawancara
<p>Bagaimana Bapak memandang peran PAI dalam membentuk karakter siswa yang sesuai pancasila dengan nilai pancasila ?</p>	<p>Nilai Pancasila juga saya integrasikan dengan mata pelajaran sejarah atau kewarganegaraan. Hal ini untuk memperkuat kesadaran siswa bahwa toleransi dan Pancasila bukan hanya milik PAI, tetapi juga prinsip kebangsaan kita, saya dorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, seperti kegiatan proyek sosial bersama-sama, seperti bakti sosial atau kerja sama di masyarakat, tanpa memandang latar belakang agama.</p>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1868/In.28/J/TL.01/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Bapak Nurkholis SMP
MUHAMMADIYAH 2 BANGUNREJO
LAMPUNG TENGAH

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEDAH HIDAYANTI**
NPM : 2101011018
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **INTERNALISASI NILAI NILAI PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH
2 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH**

untuk melakukan prasurvey di SMP MUHAMMADIYAH 2 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 April 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780814 200710 1 003



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO**
KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
NPSN. 10801862. TERAKREDIATSI.

Alamat: Jl.Raya Tanjungjaya Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34173

Nomor : 020/IV.4/AU/F/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberian izin Pra-Survey

Assalmu'alaikum Waroh matullahi Wabarakath.

Menindaklanjuti surat permohonan izin pra-survey yang diajukan oleh:

Nama : DEDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011018
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISASI NILAI NILAI PANCASILA MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02
BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH.

Dengan ini saya selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan pra-Survey disekolah kami.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bangunrejo, 2 Juli 2024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4026/In.28.1/J/TL.00/08/2024

Lampiran : -

Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DEDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011018
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Agustus 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19740314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimk.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101011018>.
Token = 2101011018

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4136/In.28/D.1/TL.00/09/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 02
BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4135/In.28/D.1/TL.01/09/2024, tanggal 13 September 2024 atas nama saudara:

Nama : **DEDAH HIDAYANTI**
NPM : 2101011018
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 September 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP 19670531 1993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4135/In.28/D.1/TL.01/09/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DEDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011018
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 02 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 September 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-998/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEDAH HIDAYANTI
NPM : 2101011018
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Oktober 2024

Kepala Perpustakaan



Dinas, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP: 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: 441 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Dedah Hidayanti

NPM : 2101011018

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



08 Oktober 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dedah Hidayanti
 NPM : 2101011018

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 15/2024 7	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Tolongkan kepada Dulu Nilai - proses berikan pd sila ke 1 revisi : Sila 3 - nilai yg ada saja pd yg relevan dg PAI Teori & Praktek Metode & Praktek APD & perbaikan 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19730314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dedah Hidayanti
 NPM : 2101011018

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22/29 19	✓	ACE proposal Skripsi Bapak & Ibu	
	Jumat 6/2024 9	✓	- ACE not-line - - mengubah bab interaksi: nilai-pengaruh - typhs = & jaitich	-

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Dedah Hidayanti
 NPM : 2101011018

Program Studi : PAI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 7/2024 10	✓	- Pertah-pembahasan 1000 - Kesugulan - Sora	
	Kamis 10/2024 10	✓	1000 Skripsi Bal I - 10 Dapat dirijikan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
 NIP. 19730710 199803 1 003

INTERNALISASI NILAI PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

ORIGINALITY REPORT

16%	13%	2%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	7%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
5	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%

hindumenulis.com

9	Internet Source	<1%
10	alhayat.or.id Internet Source	<1%
11	jurnaldialog.kemenag.go.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

FOTO DOKUMENTASI

Dokumentasi Hasil Wawancara dengan guru dan siswa SMP Muhammadiyah 02

Bangunrejo Lampung Tengah



Wawancara kepada Kepala SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo

Lampung Tengah



Wawancara kepada Guru PAI SMP Muhammadiyah 02

Bangunrejo Lampung Tengah



Wawancara kepada siswi kelas VII SMP Muhammadiyah 02
Bangunrejo Lampung Tengah



Wawancara kepada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 02
Bangunrejo Lampung Tengah

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dedah Hidayanti lahir di Tanjung Jaya, 21 Agustus 2003. Bertepatan tinggal di desa Tanjung Jaya kec Bangunrejo Lampung Tengah. Terlahir dari pasangan Bapak Dedih Hidayat dan Ibu Sulistiawati.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Raudhatul Athfal Al annijiyah Mathla'ul Huda balaendah Bandung pada tahun 2008, menempuh pendidikan SD Negeri 2 Bangunrejo Lampung Tengah pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Muhammadiyah 02 Bangunrejo Lampung Tengah pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan SMA Muhammadiyah 01 Bangunrejo Lampung Tengah pada tahun 2018. Penulis melanjutkan di perguruan tinggi IAIN Metro Lampung Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2021.